



PENGGUNAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTU MEDIA KANTONG PETANI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Elfara Putri Fauziah^{1*}, Sri Utaminingsih², Much Arsyad Fardani³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Muria Kudus

*Email: 202133316@std.umk.ac.id, sri.utaminingsih@umk.ac.id, arsyad.fardhani@umk.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.3964>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi fakta opini melalui model *problem based learning* berbantuan media kantong petani pada siswa kelas IV SDN 3 Sidigede. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 3 Sidigede Jepara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah: 1) Observasi, 2) Wawancara 3) Dokumentasi 4) Tes. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I dan ke siklus II dapat dilihat dari perolehan ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus yaitu 15% yang tuntas, siklus I yaitu 40% siswa yang tuntas, pada siklus II yaitu: 75% siswa yang tuntas. Hal ini membuktikan penggunaan model *Problem Based Learning* dan media dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Sidigede.

Kata Kunci: Hasil Belajar, PBL, Kantong Petani

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sengaja dan terstruktur melalui proses bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang bisa berlangsung di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Pendidikan sangat penting bagi setiap anak sebagai bekal untuk membentuk generasi muda yang siap menghadapi tantangan era global serta perubahan zaman yang semakin cepat. Oleh sebab itu, pendidikan yang diterima setiap anak harus diberikan secara optimal dan sebaik mungkin agar menghasilkan hasil atau prestasi belajar yang memuaskan dan berkualitas.

Hasil belajar adalah kumpulan pengalaman yang diperoleh siswa, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang bertujuan untuk mencapai target pembelajaran. Hasil belajar mencakup pola tindakan, nilai-nilai, pemahaman, sikap, apresiasi, serta keterampilan. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh setelah seseorang mengikuti proses pembelajaran pada suatu materi tertentu, yang biasanya diukur dengan nilai atau skor, dan berfungsi sebagai indikator keberhasilan dalam mencapai tujuan dari mata pelajaran atau bidang studi.

Kemampuan literasi menjadi kemampuan yang paling dasar atau utama siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran literasi untuk mencapai tujuan berkomunikasi. Kemampuan literasi baca tulis merupakan kecakapan dalam membaca, memahami informasi dan menulis yang terkait dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan. Namun pada kenyataannya, kemampuan literasi siswa masih kurang. Literasi atau membaca menurut siswa adalah aktivitas yang membosankan (Tarisa, Hilyana, & Fardani, 2022). Kemajuan teknologi yang semakin maju membuat banyak siswa lebih cenderung menggunakan ponsel untuk bermain daripada membaca buku. Selain itu, teknologi juga memudahkan siswa dalam mengakses berita atau informasi yang belum tentu akurat atau bahkan *hoaks*. Oleh karena itu, pembelajaran mengenai materi fakta dan opini dalam pelajaran Bahasa Indonesia menjadi penting



untuk membantu siswa membedakan antara informasi yang benar-benar fakta dan yang hanya pendapat, sekaligus mengurangi penyebaran informasi palsu.

Berdasarkan hasil observasi dan pra siklus yang peneliti lakukan pada hari Sabtu 17 Mei 2025 dengan guru kelas IV SD 3 Sidigede yaitu Ibu Nuryah, S.Pd.SD. Jumlah siswa kelas IV sebanyak 20 orang, 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Hasil belajar materi fakta opini siswa kelas IV SDN 3 Sidigede masih belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) karena siswa masih sulit untuk membedakan kalimat fakta dan opini. Ditambah dengan kurangnya interaksi siswa dengan guru dan minimnya rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat dan bertanya kepada guru, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran, guru belum menerapkan model pembelajaran dan media dalam proses pembelajaran yang dianggap monoton sehingga hasil belajar siswa rendah, metode yang digunakan kebanyakan metode ceramah membuat siswa mudah bosan di dalam kelas sehingga membuat aktivitas belajar siswa rendah. Hasil belajar yang dicapai belum memenuhi KKTP yang ditentukan yaitu 70. Hal ini dapat diketahui dari hasil pra siklus dari 20 siswa terdapat 3 siswa yang mencapai KKTP dengan presentase 5% dan 15 siswa tidak mencapai KKTP dengan presentase 15%.

Berdasarkan uraian diatas, adanya upaya nyata yang harus dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dilakukan perubahan dalam proses belajar mengajar untuk berhasilnya tujuan pembelajaran dengan menerapkan suatu sistem pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif, pembelajaran bersifat kepada siswa dan guru hanya sebagai pembimbing. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan model *problem based learning* karena melalui model ini siswa dapat menyelesaikan masalah, mengemukakan pemikirannya, saling betukar pendapat, dan bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing serta mendapatkan pengetahuan yang baru. Menurut Darmawan et al., (2024) dan menggunakan media pembelajarn untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menarik. Sehubungan dengan masalah diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang tindakan kelas dengan judul : “ Penggunaan Model *Problem Based Learning* Berbantu Media Kantong Petani Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

Menurut Saragih et al., (2021) hasil belajar perubahan tingkat atau perubahan kemampuan yang diperoleh siswa atau hasil dari perubahan tersebut setelah melakukan proses belajar baik itu secara tertulis maupun lisan. Menurut Yanti, Murtono, & Fardani (2020) hasil belajar dapat diartikan dengan terjadinya perubahan terhadap siswa baik ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk mencapai tingkat keberhasilan dalam materi pelajaran. Selaras dengan Utaminingsih, Untari, & Kiswati, (2022) Hasil Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran yang mencakup keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Biasanya, hasil belajar ini didapatkan oleh peserta didik pada akhir semester. Selain itu, hasil belajar juga merupakan bentuk evaluasi terhadap pelaksanaan tugas dan perilaku peserta didik sehari-hari di sekolah. Dengan demikian, hasil belajar menjadi ukuran untuk menilai sejauh mana perkembangan peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan oleh guru.

Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam memecahkan masalah secara nyata melalui beberapa tahapan sehingga siswa memiliki keterampilan memecahkan masalah (Suprijono dalam Devi & Bayu, 2020). Hal tersebut selaras dengan penelitian dari (Saputri, 2020) Model PBL yang melibatkan siswa secara langsung yang relevan dengan kehidupan sehari-hari membuat rasa ingin tahu siswa meningkat.. Model problem based learning merupakan metode pembelajaran yang mengedepankan pemecahan masalah, metode ini mengajarkan siswa untuk aktif menggali masalah nyata dan mencari solusi, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis siswa (Darmawan, Fardani, & Ermawati (2024). PBL adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan masalah nyata yang kompleks dan tidak terstruktur dengan sifat terbuka, guna melatih keterampilan pemecahan

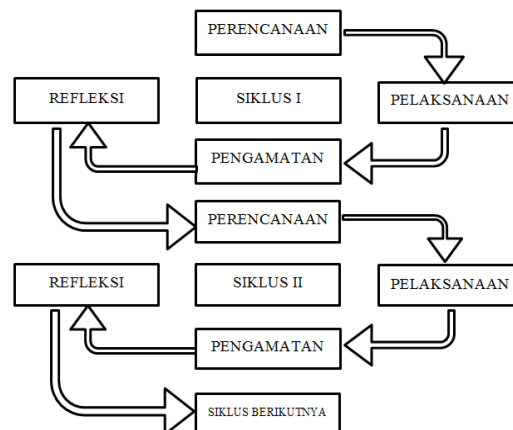


masalah dan berpikir kritis, sekaligus membantu membentuk pengetahuan baru (Imama, Utaminingsih, & Madjdi 2021). Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning merupakan pendekatan yang mengasah dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dengan menitikberatkan pada pemecahan masalah nyata di lingkungan sekitar. Melalui penerapan model ini, siswa dibantu dalam mengatasi berbagai masalah sekaligus berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar mereka.

Penggunaan model yang berbantu media juga turut mendukung peningkatan hasil belajar. Menurut Shomad & Rahayu, (2022) Media pembelajaran adalah alat atau media yang efektif untuk memotivasi siswa agar aktif dalam proses belajar. Dengan media pembelajaran yang tepat, siswa dapat lebih mudah terstimulasi untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat meningkatkan minat belajar siswa selama mengikuti proses belajar. Sependapat dengan (Fadilah et al., 2023) Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk mendukung dan memperlancar proses pembelajaran sehingga menjadi lebih optimal dan efektif. Saat ini, proses pembelajaran tidak lagi hanya mengandalkan buku dan papan tulis saja, karena banyak jenis media pembelajaran lain yang dapat dimanfaatkan oleh para pengajar. Menurut Hariyono dalam (Fardani et al., 2023) media pembelajaran memungkinkan siswa tersebut untuk merangsang sebuah pikiran, perasaan, dan sebuah kemauan dalam dirinya untuk menangkap sebuah informasi baru. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat atau sarana yang menjadi penghubung antara guru dan siswa untuk menyampaikan informasi dengan tujuan memicu atau memotivasi siswa agar lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan berfokus pada siswa. Salah satu media yang dapat memuat materi fakta dan opini adalah media kantong petani (permainan fakta dan opini) media yang terbuat dari papan dan juga terdapat kartu yang berisikan kalimat mengenai materi tentang fakta dan opini mata pelajaran bahasa Indonesia. Cara bermain media kantong petani yaitu guru membagikan kartu berisi fakta dan opini kepada siswa yang sudah membentuk kelompok, Selanjutnya, kelompok diminta berdiskusi untuk menentukan apakah kartu tersebut merupakan fakta atau opini dan menjelaskan alasannya. Setelah berdiskusi perwakilan kelompok harus memasukkan kartu sesuai kantong fakta atau opini di depan secara bergiliran.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). objek dari penelitian ini yaitu peningkatan hasil belajar siswa pada materi fakta opini di kelas IV SDN 3 Sidigede T.A 2024/2025. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 3 Sidigede dengan jumlah 20 orang terdiri dari 11 laki-laki dan 9 siswa perempuan. Alur Penelitian PTK dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang dikenal dengan istilah siklus. Menurut teori dari Arikunto (2021) Siklus dalam PTK meliputi 4 tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat tahapan tersebut merupakan siklus (daur), sehingga setiap tahap akan selalu berulang kembali. Selaras dengan Umami & Utaminingsih (2025) bahwa setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu merencanakan perlakuan yang akan dilakukans pada saat proses pembelajaran, waktu pelaksanaan tentang apa yang dilakukan oleh peneliti untuk dilakukan tindakan kelas, observasi untuk mengamati pengaruh dari tindakan pelaksanaan dan refleksi. Hasil refleksi dari siklus sebelumnya yang telah dilakukan akan digunakan untuk merevisi rencana atau penyusunan perencanaan berikutnya, jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil meningkatkan atau memperbaiki nilai hasil belajar siswa, maka perbaikan akan dilakukan dalam tahap siklus berikutnya.



Gambar 1 Bagan Model PTK Kemmis dan Mc Taggart

Instrumen Pengumpulan Data untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui model *problem based learning* peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa secara individu dan klasikal untuk siswa dan guru dilakukan dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

Dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan Belajar Siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
>70	Tuntas
<70	Tidak Tuntas

(Sumber: SDN 3 Sidigede Jepara)

Siswa dapat dikatakan tuntas jika telah mencapai KKTP yaitu > 70 dan dikatakan tidak tuntas jika tes hasil belajar siswa belum mencapai KKTP atau < 70.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SDN 3 Sidigede Jepara diperoleh hasil belajar dari tes unjuk kerja yang telah dilaksanakan siswa yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Berikut ini tabel hasil belajar siswa yang memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus.

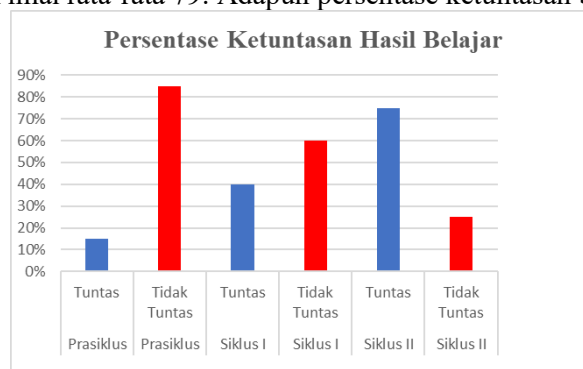
Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Materi Fakta dan Opini

Kategori	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	75	90	100
Nilai Terendah	25	45	60
Rata-rata	42,5	65	79
Jumlah Siswa Tuntas	3	8	15
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	8	12	5
Persentase Ketuntasan	15%	40%	75%

Berdasarkan Tabel 1. Dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan pra siklus hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 42,5 dan hasil persentase ketuntasan sebanyak 15% yang mana masih banyak siswa yang tidak tuntas dan tidak mencapai KKTP yang ditetapkan yaitu 70. Kemudian pada siklus I mulai diterapkannya model PBL dan menggunakan media Kantong Petani (Permainan Fakta dan Opini) memperoleh persentase ketuntasan hasil belajar sebanyak 40% dengan nilai rata-rata



65. Adapun pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami kenaikan yaitu memperoleh 75% dengan nilai rata-rata 79. Adapun persentase ketuntasan belajar sebagai berikut:



Gambar 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh maka persentase ketuntasan siswa pada gambar 2. Menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Sedangkan persentase ketuntasan siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model PBL berbantu media Kantong Petani (Permainan Fakta dan Opini) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Sidigede Jepara.

Tabel.2 Perbandingan Hasil Belajar Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Persentase	Kualifikasi	Hasil Penelitian		
			Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	> 70%	Tuntas	15%	40%	75%
2	< 70%	Tidak Tuntas	85%	60%	25%

Pembahasan

Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak sekolah, dijelaskan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Sidigede mata pelajaran Bahasa Indonesia materi fakta dan opini masih kurang yaitu belum mencapai KKM. Terdapat beberapa faktor penyebab hasil belajar siswa masih kurang diantara keterampilan guru dalam mengajar, penggunaan model dan media, serta keaktifitan siswa yang masih rendah. Hal tersebut dapat mempengaruhi kenyamanan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Berdasarkan observasi ketuntasan hasil belajar pada pra siklus dengan nilai rata-rata 42,5 dan hasil persentase ketuntasan memperoleh 15% dengan kriteria rendah.

Siklus I

Tahap siklus I pertemuan berlangsung 2 kali pertemuan yaitu siklus I dilaksanakan pada Selasa, 27 Mei 2025 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 3 Juni 2025. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PBL berbantuan media Kantong Petani. Dalam pelaksanaan siklus I ini jumlah siswa yang hadir 20 siswa. Hasil penelitian belum mencapai target yang diharapkan, sehingga perlu adanya perbaikan pada tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyiapkan segala sesuatu untuk menunjang proses pembelajaran diantara lain: menyusun ATP Bahasa Indonesia kelas IV Materi fakta dan opini, menyusun Modul ajar sesuai dengan CP dan TP menggunakan model PBL, menyiapkan media Kantong Petani, LKPD, soal evaluasi dibuat 5 soal pilihan ganda, soal tes unjuk kerja untuk digunakan sebagai hasil belajar dan alat dokumentasi.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan dimulai dari kegiatan pendahuluan yaitu guru mengucapkan salam, menyapa, menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama, dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi dan tanya jawab mengenai materi yang akan dipelajari serta memberi motivasi siswa seperti ice



breaking supaya siswa semangat untuk belajar. Pada kegiatan inti, guru mengorientasi siswa pada masalah, guru memberikan penjelasan mengenai perbedaan fakta dan opini dan melakukan tanya jawab dengan siswa. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu perbedaan fakta dan opini untuk mendorong siswa mudah memahami konteks bahasan dengan masalah kehidupan sehari-hari. Hal ini relevan dengan Fernando, Andriani, & Syam (2024) memberikan motivasi siswa dapat mendorong siswa mudah memahami pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Guru mengorganisasikan siswa untuk belajar dengan membentuk kelompok menjadi 4 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa. Selanjutnya guru menjelaskan cara bermain media Kantong Petani (Permainan fakta dan opini) dan membagikan kartu berisikan kalimat fakta dan opini kepada setiap kelompok. Pada tahap membimbing penyelidikan setiap kelompok diminta berdiskusi untuk menentukan kartu mana yang berisikan fakta dan opini untuk dimasukkan ke dalam kantong beserta alasannya yang akan di jelaskan di depan kelas oleh perwakilan kelompok secara bergiliran. Selanjutnya guru menyediakan LKPD untuk dijadikan diskusi permasalahan yang akan meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi fakta dan opini dan juga mampu memecahkan permasalahan bersama kelompok. Hal tersebut selaras dengan Murni, Utaminingsih, & Ismaya (2022) penggunaan LKPD berbasis PBL dapat mengasah dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Selanjutnya setiap kelompok diminta untuk menyajikan hasil diskusinya di depan kelas. Selanjutnya guru dan siswa bersama-sama mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah di lalui, menyimpulkan kegiatan pembelajaran atau melakukan refleksi dan menyampaikan kegiatan pembelajaran berikutnya. Hal tersebut selaras dengan Tyas, Fardani, & Kironoratri (2024) bahwa kegiatan refleksi digunakan untuk mengetahui hambatan yang terjadi saat proses pembelajaran. Pada akhir siklus I pertemuan kedua, siswa diminta untuk menyimak video permasalahan dengan topik bullying dan mencatat kalimat yang merupakan fakta dan memberikan solusi menurut pendapat masing-masing siswa pada video permasalahan tersebut. Selanjutnya, siswa bergiliran diminta untuk menyampaikan ke depan kelas terkait kalimat fakta dan solusi atau pendapatnya untuk mengatasi permasalahan di dalam video tanpa menggunakan catatan, hal tersebut akan digunakan guru untuk hasil belajar melalui tes unjuk kerja siswa.



Gambar 3. Kegiatan Siklus I

1. Observasi

Tahap observasi dilakukan untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia materi fakta dan opini. Kegiatan Observasi dilakukan pada proses pembelajaran ketika berlangsung dengan pemberian tes unjuk kerja pada akhir siklus. Adapun analisis yang dilakukan peneliti terdapat adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan hasil belajar saat kegiatan pra siklus. Pada pelaksanaan siklus I siswa terlihat antusias dalam pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran, Siswa juga aktif saat berdiskusi dengan kelompoknya, Meskipun masih ada beberapa siswa yang masih belum memahami perbedaan kalimat fakta dan opini, terdapat beberapa siswa juga yang masih sibuk sendiri dan ada beberapa siswa yang tidak berani bertanya maupun menjawab pertanyaan.

2. Refleksi

Pada tahap refleksi digunakan untuk mengkaji ulang atau untuk mengetahui kekurangan dari siklus I. Berdasarkan hasil evaluasi untuk memperbaiki hasil belajar siklus I, maka selanjutnya guru dan siswa bersama-sama untuk merefleksi pengalaman belajar untuk mengidentifikasi keberhasilan dan sejauh



mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Selaras dengan Gusmaningsih et al., (2023) bahwa kegiatan refleksi digunakan untuk mengidentifikasi kekurangan atau masalah dalam kegiatan pembelajaran dan merencanakan perbaikan. Sementara itu, perbaikan yang akan dilakukan yaitu guru dapat meningkatkan penguasaan kondisi kelas, memberikan peraturan di dalam kelas dan juga memberikan motivasi untuk memberanikan diri dalam bertanya, menjawab dan berpendapat. Adapun data pada hasil belajar siswa melalui tes unjuk kerja yang didapatkan peneliti, diketahui bahwa penggunaan model PBL berbantu media Kantong Petani (Permainan Fakta dan Opini) memperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar 40% dengan nilai rata-rata 65. Hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan atau belum mencapai KKTP. Sehingga penelitian ini berlanjut pada pelaksanaan siklus II.

Siklus II

Tahap siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan I (2x 35 menit) dan pertemuan II (2x 35 menit). Pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 3 Juni 2025 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 5 Juni 2025. Dalam pelaksanaan siklus II ini jumlah siswa yang hadir sebanyak 20 siswa. Adapun tahapan dalam siklus II sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyiapkan segala sesuatu untuk menunjang proses pembelajaran diantara lain: menyusun ATP Bahasa Indonesia kelas IV Materi fakta dan opini, menyusun Modul ajar sesuai dengan CP dan TP menggunakan model PBL, menyiapkan media Kantong Petani, LKPD, soal evaluasi dibuat 5 soal pilihan ganda, soal tes unjuk kerja untuk digunakan sebagai hasil belajar dan alat dokumentasi.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus II dilakukan sebagai berikut: Pada awal pembelajaran guru mengkondisikan siswa terlebih dahulu dan memberikan peraturan saat pembelajaran berlangsung, kemudian memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama, dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi dan tanya jawab mengenai materi yang akan dipelajari serta memberi motivasi siswa seperti ice breaking supaya siswa semangat untuk belajar. Pada kegiatan inti, guru mengorientasi siswa pada masalah, siswa melakukan tanya jawab dengan mendiskusikan permasalahan yang diberikan. Guru mengorganisasikan siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri 4 kelompok dengan masing-masing anggota kelompok terdiri dari 5 siswa. Selanjutnya, guru menjelaskan cara menggunakan media Kantong Petani dan membagikan kartu yang berisikan paragraf atau berita dimana di dalamnya terdapat kalimat fakta dan opini yang harus dibedakan oleh kelompok. Pada tahap membimbing, siswa diminta berdiskusi untuk membedakan dan juga memberikan alasan dari hasil diskusi kelompok. Guru mendampingi kelompok yang masih sulit menemukan kalimat fakta dan opini dalam kartu. Selanjutnya perwakilan kelompok akan menyajikan hasil diskusi kelompok, siswa dan guru bersama-sama mengevaluasi hasil dari diskusi. Kegiatan selanjutnya siswa diberikan LKPD yang akan disajikan ke depan kelas dengan semua anggota kelompoknya untuk memaparkan. Hal tersebut digunakan untuk memperkuat kekompakan kelompok dan mengingat kembali mengenai perbedaan fakta dan opini. Pada pertemuan kedua di akhir siklus II siswa diminta menyimak video permasalahan mengenai pendidikan lingkungan hidup, selanjutnya siswa diminta ke depan untuk menyampaikan kalimat fakta dan solusi atau pendapat dari video permasalahan tersebut untuk mengetahui hasil belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran melalui tes unjuk kerja.



Gambar 4. Kegiatan Siklus II

3. Observasi

Pada tahap observasi siklus II memperoleh hasil keaktifan dan antusias ketika berdiskusi dengan kelompok dan juga saat menggunakan media Kantong Petani (Permainan Fakta dan Opini). Siswa mulai terbiasa bertanya ketika menemukan kesulitan atau belum paham mengenai materi. Siswa juga aktif berpendapat dan terbiasa saat mengerjakan LKPD. Hal tersebut membuat siswa termotivasi dan membantu meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga, dalam pembelajaran menggunakan model PBL berbantu media Kantong Petani mampu meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan pada saat siklus I.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN 3 Sidigede Jepara. Dari hasil refleksi menunjukkan bahwa dari 20 jumlah siswa kelas IV sebanyak 15 siswa tuntas dan sebanyak 5 siswa tidak tuntas dengan nilai rata-rata 79 dan persentase ketuntasan hasil belajar memperoleh 75%. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan penelitian tindakan kelas ini berhasil karena telah memenuhi indikator keberhasilan dan mencapai KKTP.

Berdasarkan pembahasan setiap pelaksanaan siklus diatas, menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media Kantong Petani (Permainan Fakta dan Opini) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Sidigede tahun pelajaran 2024/2025 melalui tindakan kelas. Hal ini selaras dengan Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Husnidar & Hayati, (2021) hasil belajar menggunakan model PBL pada siklus I tergolong belum mencapai target ketuntasan dengan persentase ketuntasan sebesar 54% dan pada siklus II hasil belajar mengalami peningkatan signifikan dengan persentase ketuntasan mencapai 95%. Hal tersebut membuktikan bahwa menerapkan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar. Menurut Prasida et al., (2025) menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Penerapan model PBL juga dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan meningkatkan keterampilan berpikir tinggi siswa, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa (Mulyani et al., (2022).

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang sudah dilaksanakan di kelas IV SDN 3 Sidigede Jepara menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada tiap siklusnya. Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar materi fakta opini melalui model *Problem Based Learning* siswa kelas IV SDN 3 Sidigede berbantuan media kantong petani (Permainan Fakta dan Opini). Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam indikator keberhasilan sebagai berikut: Terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Sidigede Jepara materi fakta dan opini dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media kantong petani. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar pra siklus 42,5 dengan ketuntasan klasikal 15%, siklus I memperoleh nilai rata-rata 65 dengan ketuntasan 40% dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 79 dengan ketuntasan mencapai 75%.



5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Darmawan, A. D., Fardani, M. A., & Ermawati, D. (2024). Tingkat Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pblterhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas 5 SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 317-327.
- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 1-17.
- Fardani, M. A., Wiranti, D. A., Ismaya, E. A., & Kumala, D. (2023). Pengembangan media Raja Caraka untuk pembelajaran membaca aksara Jawa. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 4(5), 533-542.
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61-68.
- Gusmaningsih, I. O., Azizah, N. L., Suciani, R. N., & Fajrin, R. A. (2023). Strategi Refleksi dan Evaluasi Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 2023.
- Husnidar, H., & Hayati, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Asimetris: Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 2(2), 67-72. <https://doi.org/10.51179/asimetris.v2i2.811>
- Imama, N., Utaminingsih, S., & Madjdi, H. (2021). Developing problem-based learning model based on bakiak game for learning mathematics at elementary schools. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 5(1), 7-19.
- Mulyani, W. S., Hasanudin, A., & Apriyanto, A. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Menganalisis Teks Biografi Pada Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 1 Kapetakan Kabupaten Cirebon Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Riset Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 338-348.
- Murni, M., Utaminingsih, S., & Ismaya, E. A. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Problem Based Learning (Pbl) Pada Kemampuan Berpikir Kritis Pembelajaran Tematik Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Guru Kita*, 6(4), 471-495
- Na'im, S., & Utaminingsih, S. (2025). Penerapan Metode Game Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas V. *Tunas Nusantara*, 7(1), 37-50.
- Nihayah, A. Z., Fakhriyah, F., & Fardani, M. A. (2020). Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Berbantuan Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Sd. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 140-150.
- Prasida, H. W., Fardani, M. A., & Sudjadi, S. (2025). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas II SD 1 Kalirejo. *Masaliq*, 5(3), 1130-1142. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v5i3.5728>
- Saputri, M. A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 92-98. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.602>
- Shomad, M. A., & Rahayu, S. (2022). Efektivitas Komik Sebagai Media Pembelajaran Matematika. *Journal Of Techonolgy Mathematics And Social Science*, 2(2), 2829-3363.
- Devi, P. S., & Bayu, G. W. (2020). Berpikir kritis dan hasil belajar IPA melalui pembelajaran problem based learning berbantuan media visual. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(2), 238-252.
- Umami, R. R., & Utaminingsih, S. (2025). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Model Problem Based Learning Terintegrasi Teaching at the Right Level Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (JP-IPA)*, 6(01), 24-32.
- Utaminingsih S, Untari M.F.A, Kiswari K. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantu Video Pembelajaran Pada Peserta Didik Kelas V Tema 1 Di SD Muhammadiyah Blora Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 6137-6151.
- Tarisa, T., Hilyana, F. S., & Fardani, M. A. (2022). Implementasi Kampus Mengajar Untuk



Menanamkan Literasi Baca Tulis Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 758-766.

Tyas, Y. C., Fardani, M. A., & Kironoratri, L. (2024). Peningkatan aktivitas belajar siswa menggunakan model make a match berbantuan media kartu kata. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(1), 78-88.

Yanti, N. H., & Fardani, M. A. (2020). Penerapan Numbered Head Together Berbantuan Media Puzzle Meningkatkan Hasil Belajar Tema Cita-Citaku. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 248-261.